



PERAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (LKS) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI NASIONAL PASCA PANDEMI COVID 19

Maskur

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung

Email : maskur@latansamashiro.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan Peran Ekosistem Lembaga Keuangan Syariah (Lks) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid 19. Berikut ini adalah peran Lembaga Keuangan Syariah dalam rangka menumbuhkan ekonomi nasional berkelanjutan pasca pandemic covid 19 : *Pertama* dengan memperkuat rantai nilai halal (*halal value chain*), *Kedua*, menyalurkan layanan pembiayaan yang ramah terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Ketiga*, optimalisasi peran keuangan philanthropy syariah, *Keempat*, digitalisasi layanan keuangan syariah, *Kelima*, berkomitmen terhadap investasi ekonomi hijau (*green economy*).

Kata kunci : **Lembaga Keuangan Syariah, pertumbuhan ekonomi nasional, pandemi covid 19.**

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the Role of the Islamic Financial Institution Ecosystem Against National Economic Growth Post Covid 19 Pandemic. The following is the role of Islamic Financial Institutions in the context of growing a sustainable

national economy after the COVID-19 pandemic: *First*, by strengthening the halal value chain, *Second*, distributing financing services that are friendly to Micro, Small and Medium Enterprises, *Third*, optimizing the role of Islamic philanthropy finance, *Fourth*, digitalization of Islamic financial services, *Fifth*, commit to green economy investment.

Keywords : Islamic Financial Institutions, national economic growth, the covid 19 pandemic.

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berdampak sangat signifikan terhadap perekonomian global, IMF memberikan gambaran ekonomi global mengalami resesi di hampir setiap negara maju di seluruh dunia. Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2020 mengalami resesi antara -1,1% hingga -2,2% (Kementrian keuangan RI, 2020). Hal tersebut membuat panik Pasar keuangan global sehingga arus pembalikan modal (capital outflow) mengalami tekanan pada nilai mata uang dan surat berharga.

Perubahan yang sangat cepat baik di tingkat global maupun nasional mengancam perekonomian sektor riil dan sektor keuangan, pertumbuhan ekonomi Indonesia turun menjadi 2,3% pada kondisi berat selanjutnya diperparah menjadi -0,4% pada kondisi yang sangat buruk. Dampak negative pandemic covid 19 terhadap sektor keuangan sebagai berikut: nilai rupiah terdepresiasi, persoalan likuiditas dan

volatilitas pasar saham. Sementara dampak negative pandemic covid 19 pada sektor riil berupa menurunnya daya beli masyarakat, hal ini dikarenakan sebagian masyarakat kehilangan pekerjaan, PHK terjadi besar-besaran pada pekerja hingga mencapai 1.943.916 orang dari 114.340 perusahaan (Yamali & Putri, 2020). Pelaku UMKM tidak dapat melakukan kegiatan usahanya sehingga hal ini berdampak pada ketidakmampuannya memenuhi kewajiban kredit. *Non Performing Loan (NPL)* pembiayaan untuk UMKM meningkat tajam sehingga dapat memperburuk perekonomian. (Kementrian keuangan RI, 2020).

Dampak pandemic covid 19 yang melanda Indonesia membuat pemerintah harus segera mengambil langkah serius untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi nasional agar pertumbuhan ekonomi segera bisa stabil kembali. Pemulihan perekonomian nasional bisa dilakukan oleh pemerintah dengan cara

menggandeng lembaga keuangan syariah (LKS). Mengingat Lembaga Keuangan syariah mampu menunjukkan performa yang baik pada saat pandemic covid 19 sedang mengalami puncaknya sekitar awal tahun 2020 hingga akhir tahun 2021. (Laili & Noviarita, 2021). Lembaga keuangan syariah memiliki pangsa pasar yang cukup potensial, hal ini didukung dengan fakta bahwa pada lima tahun terakhir pergerakan *market* ekonomi syariah domestik menggeliat secara signifikan. Potensi pasar tersebut diantaranya pariwisata ramah muslim, produk makanan dan minuman halal, serta fesyen busana muslim terus mengalami pertumbuhan yang positif bahkan berkembang lebih cepat daripada pertumbuhan PDB secara keseluruhan. yang akan diterima pembeli sebagai pemenuhan kebutuhan atau sesuatu yang ditawarkan ke pasar agar diperhatikan, dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi (Budiman, Yunia and Badrotusabila, 2022) Potensi pertumbuhan Lembaga keuangan Syariah juga akan semakin besar seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumsi masyarakat muslim *global* di berbagai sektor industri halal. (KNEKS, 2020)

Penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim merupakan konsumen

halal terbesar dunia, masyarakat Indonesia menempati urutan ke-5 dunia untuk konsumen pariwisata halal, urutan ke-6 dalam konsumsi farmasi dan kesehatan halal, urutan ke-3 dunia untuk penggunaan fesyen dan busana

Muslim.(KNEKS, 2020)

Dari paparan di atas penulis mengangkat tema: Peran Lembaga Keuangan Syariah (LKS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid 19. Ekosistem Lembaga Keuangan Syariah berpotensi sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pasca pandemic covid 19. Lembaga Keuangan Syariah memiliki potensi menjadi lembaga keuangan syariah bertaraf *global*, hal ini didukung dengan fakta bahwa pangsa pasar Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia sangat potensial. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan dukungan dari pemerintah untuk memperkuat Lembaga Keuangan Syariah demi tercapainya pembangunan nasional berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif

deskriptif menurut bogdan dan biklen merupakan penelitian dengan pengumpulan data kemudian disajikan dalam bentuk gambar atau kata-kata. Sehingga tidak menekankan penyajian data dalam bentuk angka-angka.(Sugiyono,2017:13). Menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran suatu ciri tertentu. Sehingga peneliti jika ingin meelakukan penelitian maka peneliti harus mengetahui ciri sesuatu itu. (Moleong,2016:2).

Teknik pengumpulan data Pada proses penelitian ini penulis melakukan diskusi dengan narasumber yang ahli dibidang yang sedang diteliti oleh penulis, melakukan diskusi-diskusi kecil untuk memperkuat data yang sedang diteliti, selanjutnya penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber yang relevan baik berupa buku-buku maupun dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan tema yang sedang diamati oleh penulis. Untuk teknik penyajian data penulis menyajikan data dalam bentuk narasi atu menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Lembaga keuangan syariah tidak hanya memiliki orientasi binsnis semata, melainkan juga memiliki dimensi sosial, kedua dimensi tersebut memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional

berkelanjutan. Jika keduanya berjalan dengan baik maka peran Lembaga Keuangan Syariah dalam membangun kembali perekonomian Indonesia yang porakporanda akibat wabah covid 19 beberapa waktu lalu akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari perekonomian nasional yang terdiri berbagai institusi yang memberikan layanan bagi dunia usaha berlandaskan asas-asas Islam. Keuangan syariah sangat menekankan pada etika dan pemberdayaan sektor riil guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masrakat. berdasarkan dari data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per maret 2020 *market share* keuangan syariah 8,9%, dengan total asset Rp. 1.497,44 triliun. itupun belum termasuk dari kapitalisasi keuangan saham syariah. Pasar modal syariah merupakan presentase tertinggi dengan 16,33%, selanjutnya perbankan syariah 5,99% sementara Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah sebesar 4,34%. (KNEKS, 2020;89).

Dengan berkembangnya keuangan syariah nasional, Indonesia memainkan peranan penting dalam perkembangan keuangan syariah gobal. Serta memiliki kesempatan untuk memanfaatkan perkembangan industry pasar halal

global. Berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2019/2020*

Indonesia meraih peringkat ke lima pada indeks keuangan syariah *global*. Dengan potensi yang dimiliki diharapkan Indonesia mampu menjadi pusat industri keuangan global.(KNEKS, 2020;89)

Dari segala peluang yang dimiliki tersebut Lembaga Keuangan Syariah berpotensi menjadi solusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional pasca pandemi covid 19. Berikut ini adalah peran Lembaga Keuangan Syariah dalam rangka menumbuhkan ekonomi nasional berkelanjutan pasca pandemic covid 19 : *Pertama* dengan memperkuat rantai nilai halal (*halal value chain*), lembaga keuangan syariah dapat menyalurkan modalnya pada investasi *halal value chain*, selain bisnis ini memiliki nilai ekonomis yang halal dan sejalan dengan *Maqosid Syariah* yang menjadi landasan utama cara kerja lembaga keuangan syariah. Industri *halal value chain* memiliki beberapa klaster yang berpotensi untuk dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah. Beberapa klaster *halal value chain* adalah sebagai berikut: (Bappenas,2018).

1. Makanan dan minuman halal

Indusri makanan dan minuman halal sedang menjadi tren dengan berbagai

jenis produk dan aneka cita rasa, hal ini diperkaya oleh budaya Indonesia yang beragam.(Bappenas, 2018; 53). Sebagai populasi muslim terbesar di dunia Indonesia merupakan konsumen makanan halal terbesar *global* dengan nominal sebesar 135 miliar dolar AS, atau sekitar 11,4% dari total konsumsi *global*. (Bank Indonesia, 2021;114) menurut laporan bank Indonesia sektor makanan dan minuman halal memberikan kontribusi positif terhadap PDB sebesar 38,91%. (Bank Indonesia, 2021;114)

2. Pariwisata halal

Industry pariwisata halal diprediksi akan terus meningkat, hal ini dikarenakan jumlah pariwisata muslim terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut laporan *Global Muslim Travel Index* (GMTI 2018), pangsa pasar pariwisata halal meningkat dengan sangat cepat, diprediksi mencapai USD 300 miliar pada tahun 2026.(Bappenas, 2018;70)

3. Fesyen Muslim

Sebagai negara yang mayoritas muslim, *market* fesyen muslim di Indonesia sangatlah besar. saat ini kesadaran wanita muslim untuk menutup aurat terus meningkat sehingga permintaan busana muslimah menjadi

komoditas utama.(Bappenas, 2018) Terlebih dengan perkembangan teknologi serta meningkatnya *fashion influencer* juga turut berkontribusi terhadap meningkatnya tren Fesyen muslim.

4. Media dan rekreasi halal

Kontribusi media dan rekreasi halal terhadap pertumbuhan ekonomi mengalami pertumbuhan yang positif. Namun perlu diakui masih rendahnya literasi terhadap media dan rekreasi halal masih rendah. Hal ini bias dilihat dari kurang film-film yang bernuansa Islami di negara yang mayoritas Muslim.

5. Farmasi dan kosmetik halal

Kesadaran masyarakat terhadap Farmasi dan kosmetik halal mengalami peningkatan hal ini terbukti dengan ketertarikan masyarakat terhadap lebel halal dari kedua produk tersebut. Masyarakat enggan menggunakan kedua produk tersebut jika tidak berlebelkan halal. Farmasi dan kosmetik halal merupakan produk yang sesuai dengan syariat Islam. Produk Farmasi dan kosmetik halal harus terbebas dari unsur-unsur yang diharamkan baik dari bahan baku yang jelas keharamannya maupun dari bahan baku binatang yang disembelih yang tidak sesuai dengan

ajaran Islam. (Bappenas, 2018)

Kesadaran masyarakat terhadap tren penguatan rantai nilai halal (*halal value chain*) meberi peluang bagi lembaga keuangan syariah terutama bank umum syariah (BUS), Unit Usaha syariah (UUS) serta koperasi syariah untuk memberikan kontribusi dengan memberikan serta mempermudah pemberian pembiayaan permodalan pada usaha yang mengedepankan nilai halal.

Kedua, menyalurkan layanan pembiayaan yang ramah terhadap pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), usaha UMKM merupakan usaha terbesar serta usaha yang menjadi tulang punggung bagi perekonomian Indonesia. Menurut *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia* Pelaku usaha UMKM di Indonesia mencapai 99% dengan 64,2 juta unit usaha (Ichsan et al., 2021) usaha UMKM mampu menyerap 116,9 juta tenaga kerja.(Muttaqin & Ahmad Mulyadi Kosim, 2020). Namun berdasarkan laporan bank Indonesia pangsa pembiayaan terhadap UMKM masih dibawah 20% (Bank Indonesia, 2021). Itu artinya perhatian terhadap pelaku usaha UMKM masih sangat rendah.

Oleh karena itu maka UMKM seharusnya menjadi prioritas utama dalam upaya percepatan pembangunan nasional pasca pandemic covid 19.

Pemberdayaan pelaku usaha UMKM akan mendorong tercapainya kesejahteraan dan kemandirian bangsa, penguatan UMKM melalui penyediaan fasilitas pembiayaan syariah yang ramah terhadap UMKM serta literasi dan edukasi sangat penting dilakukan. (Kusjuniati, 2020) selain jumlahnya yang besar, pelaku UMKM juga tulang punggung industry halal di Indonesia. Dengan penguatan UMKM maka akan semakin cepat tercapainya industry halal serta mendorong kemandirian ekonomi bangsa. (Bappenas, 2018)

Ketiga, optimalisasi peran keuangan philanthropy syariah, Secara konseptual keuangan syariah berupa Ziswaf (zakat, infak sedekah dan wakaf) memiliki potensi cukup signifikan terhadap pertumbuhan industri halal nasional (Bappenas, 2018). Hal ini didukung dengan tujuan dari dana Ziswaf adalah untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan (BAZNAS, 2021).

Prioritas utama dalam distribusi dana zakat, infak, sedekah dan wakaf adalah

fakir miskin. Pelaku usaha UMKM sebagian merupakan masyarakat golongan menengah ke bawah. Sehingga peluang untuk pemberdayaan dana Ziswaf dapat diberdayakan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang jumlahnya mayoritas di Indonesia. Selama ini pelaku usaha UMKM kurang tersentuh oleh lembaga keuangan komersial maupun kebibajakan pemerintah sehingga membuat usaha UMKM sulit untuk berkembang dan tidak memiliki daya saing. Pemberdayaan dana Ziswaf dapat diberdayakan untuk menekan biaya produksi UMKM yang selama ini masih terkendala dengan mahalanya biaya produksi sehingga produk UMKM Indonesia tidak bisa bersaing di pasar global.

Keempat, digitalisasi layanan keuangan syariah, pandemic covid 19 beberapa waktu lalu telah menciptakan pola hidup baru di tengah masyarakat terutama pada berbagai jenis aktifitas transaksi yang serba menggunakan layanan digital. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi digital mendorong lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah untuk terus melakukan inovasi layanan keuangan

supaya mampu menjangkau pangsa pasar yang lebih luas.

Perbankan syariah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berprinsip syariah harus terus berinovasi mempermudah layanan bagi nasabah untuk mengakses perbankan syariah baik berupa layanan pembayaran maupun layanan pengumpulan dana (*funding*) serta layanan keuangan lainnya berbasis digital. Pangsa pasar potensial yang bisa dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah adalah sebagai berikut:

1. kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah (*middle income*) yang jumlahnya terus mengalami peningkatan (Khasanah, 2021)
2. Generasi milenial yang cenderung melek teknologi
3. Pelaku Usaha UMKM
4. Pesantren-pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia

Peluang *market share* tersebut diatas merupakan peluang yang cukup potensial yang bisa dikembangkan oleh lembaga keuangan syariah dalam hal pelayanan kemudahan bertransaksi digital di lembaga keuangan syariah.

Kelima, berkomitmen terhadap investasi ekonomi hijau (*green economy*), perubahan iklim (*climate change*) merupakan bagian dari isu dan

permasalahan *global*. Dampak dari perubahan iklim berdampak buruk bagi seluruh negara di belahan dunia tanpa terkecuali (Bank Indonesia, 2021). Ekosistem keuangan syariah yang bermuara pada *maqosid* syariah sejalan dengan konsep global untuk gerakan *green economy*.

Kegiatan usaha dalam sistem ekonomi syariah bukan hanya harus halal pada produksi, distribusi serta konsumsi semata akan tetapi kegiatan usaha dalam sistem ekonomi syariah harus melibatkan pembiayaan yang sesuai dengan sistem syariah serta memiliki tanggung jawab terhadap keseimbangan alam (*rahmatan lil alamain*). Dengan diarahkannya pembiayaan pada sektor usaha yang ramah lingkungan akan berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat serta berdampak pada keberlangsungan (*sustain*) usaha di masa depan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Lembaga keuangan syariah merupakan bagian dari perekonomian nasional yang terdiri dari berbagai institusi yang memberikan layanan bagi dunia usaha berlandaskan asas-asas Islam. Keuangan syariah sangat menekankan pada etika dan

pemberdayaan sektor *riil* guna memberikan manfaat seluas-luasnya bagi masrakat. Dengan berkembangnya keuangan syariah nasional, Indonesia memainkan peranan penting dalam perkembangan keuangan syariah gobal. Serta memiliki kesempatan untuk memanfaatkan perkembangan industry pasar halal *global*.

Dari segala peluang yang dimilikitersebut Lembaga Keuangan Syariahberpotensi menjadi solusi bagi pertumbuhan ekonomi nasional pascapandemi covid 19. Berikut ini adalahperan Lembaga Keuangan Syariah dalamrangka menumbuhkan ekonomi nasionalberkelanjutan pasca pandemic covid 19 : *Pertama* dengan memperkuat rantai nilai halal (*halal value chain*),*Kedua*, menyalurkan layanan pembiayaan yang ramah terhadap pelakuUsaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), *Ketiga*, optimalisasi perankeuangan philanthropy syariah,*Keempat*, digitalisasi layanan keuangansyariah, *Kelima*, berkomitmen terhadapinvestasi ekonomi hijau (*green economy*)

5. DAFTAR PUSTAKA

Budiman, B., Yunia, N. and Badrotusabila, B. (2022) 'Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Kerudung Instan Rabbani di Rangkasbitung Lebak', *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(01), p. 89. Available at: <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2246>.

Bank Indonesia. (2021). Laporan Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. Bappenas. (2018). *Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024: Vol. Pertama*.

Baznas. (2021). *Rencana Strategis Badan Amil Zakat Nasional 2020- 2025*.

Ichsan, A. K. N., Pramusinta, A. N., Khairina, F., Wahyudi, I., Limbongan, K., Marsela, N. M. K., Ekarini, P., Suhindarto, Puspapertiwi, S., Andari, W., & Aryani, Y. (2021). *Outlook Perekonomian Indonesia Pemulihan Ekonomi Berkelanjutan* (F. Irawan & T. Pauline (Eds.); November 2).

- Biro Perencanaan Kementerian Koordinator BidangPerekonomian.
- Kementrian Keuangan Ri. (2020). *Press Conference Langkah Penguatan Perlindungan Sosial Dan Stimulus Ekonomi Menghadapi Dampak Covid-19*. April, 1–41.
- Khasanah, I. H. (2021). Pengaruh Digitalisasi Produk, Brand Image Dan Lokasi Terhadap Intensi Generasi Millenial Menggunakan Jasa Keuangan Di Lembaga Keuangan Syariah. *Journal Of Economic And Business*, 01(03), 261–294.
<https://ejournal.ljshs.org/index.php/Commo/Article/View/246>
- Kneks. (2020). *Rencana Kerja Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah 2020-2024*.
- Kusjuniati. (2020). Strategi Dan Peran Penting Komite Nasional Ekonomi Dan Keuangan Syariah (Kneks) Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Nasional. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(1), 112–123.
- Laili, A., & Noviarita, H. (2021). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19. *Asas Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 13.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/asas.v13i2.11279>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th Ed.). Pt Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, H. M., & Ahmad Mulyadi Kosim, A. D. (2020). *Peranan Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Masa Pandemi Covid- 19* : 3(1), 110–119.
[http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/download/393/304/](http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/elmal/article/download/393/304)
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (26th Ed.). Alfabeta.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 384–388.

